



Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan

**Atikah Septiani^{1*}, Adella Devany Syahira², Wanda Putriana Wardani³, Rika Amelia⁴,
Lisa Kustina⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

*Email: atikkaspt@gmail.com

Submitted : 17-03-2025 Reviewed : 03-04-2025 Accepted : 05-04-2025 Published : 30-04-2025

Abstrak

Studi ini menyelidiki bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), keputusan investasi, dan *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Periode ini dipilih karena mencakup banyak perubahan dalam sektor perbankan, seperti perubahan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2021 yang berdampak pada kinerja bank. Menurut ketersediaan data, sampel penelitian terdiri dari 10 bank yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan software Eviews. CSR diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4), keputusan investasi dihitung dengan *Price to Earnings Ratio* (PER), GCG diukur dengan dewan komisaris independen, dan nilai perusahaan dihitung dengan Tobins's Q. Pengaruh simultan dan parsial dari variabel dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perbankan mengembangkan strategi keuangan yang lebih baik. Kontribusi praktis ini penting dalam membantu industri perbankan merespons tantangan dinamis melalui pendekatan CSR dan tata kelola yang efektif. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan baru untuk pengembangan penelitian akademik tentang keuangan perusahaan. Secara akademik, studi ini memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan di sektor perbankan pada masa krisis dan pascakrisis.

Kata kunci: CSR, Keputusan Investasi, GCG, Nilai Perusahaan

Abstract

This study investigates how Corporate Social Responsibility (CSR), investment decisions, and Good Corporate Governance (GCG) affect firm value in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019-2023. This period was chosen because it covers many changes in the banking sector, such as economic changes caused by the COVID-19 pandemic in 2020-2021 which have an impact on bank performance. Based on data availability, the study sample consisted of 10 banks selected through a purposive sampling method. Data processing used Eviews software. CSR is measured by the Global Reporting Initiative (GRI-G4), investment decisions are calculated by the Price to Earnings Ratio (PER), GCG is measured by the independent board of commissioners, and firm value is calculated by Tobins's Q. The simultaneous and partial effects of the variables are evaluated using multiple linear regression analysis. This study is expected to help banking management develop better financial strategies. This practical contribution is important in helping the banking industry respond to dynamic challenges through an effective CSR and governance approach. In addition, this study will provide new insights for the development of academic research on corporate finance. Academically, this study enriches the literature on the determinants of corporate value in the banking sector during the crisis and post-crisis.

Keywords: CSR, Investment Decision, GCG, Company Value

Pendahuluan

Semakin pesat atau ketatnya persaingan perekonomian di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia harus lebih selektif dan efektif dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Karena hal ini mempunyai dampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajemen perusahaan harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia (BEI) (Husin, Dama, and Ishak 2025). Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu indikator keberhasilan yang paling penting dalam dunia bisnis, terutama bagi sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian suatu negara (Hidayati, 2025).

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* Beberapa indeks sektoral meliputi sektor material, konsumsi non-primer, konsumsi primer, energi, real estate, kesehatan, transportasi dan infrastruktur. Infrastruktur tersebut tidak hanya dapat menjadi batu loncatan bagi Indonesia untuk menjadi negara maju, namun juga membantu Indonesia keluar dari "jebakan pendapatan menengah" karena menjadi negara berkembang atau berkomitmen terhadap infrastruktur (sumber: www.idx.co.id).

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen dalam mengelola modal yang diinvestasikan. Investor akan terus melakukan evaluasi pada kinerja perusahaan untuk menemukan perusahaan yang memiliki prospek baik. Perusahaan dengan prospek baik akan menarik minat banyak investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan turut meningkat (Ateri Dendi et al. 2024). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang dapat diperoleh pemilik perusahaan. Pada perusahaan yang menerbitkan saham pada pasar modal, maka harga obligasi yang diperjualbelikan pada bursa merupakan indikator bagi nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan sangat penting, lantaran nilai perusahaan yang besar akan mengikuti kelimpahan pemegang saham. Semakin besar harga saham suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan pemilik perusahaan, lantaran nilai yang tinggi akan memperlihatkan bahwa kelimpahan pemegang saham juga tinggi (Fana and Prena 2021).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga saham yang beredar di pasar yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki bagian dari perusahaan tersebut. Nilai ini mencerminkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan, serta mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dari saat didirikan hingga saat ini (Wulandari et al. 2025). Dasar pendirian suatu perusahaan adalah untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Salah satunya memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Rahmanisa 2023).

Fenomena pelaksanaan CSR di Indonesia memiliki banyak warna. Beberapa diantaranya terdapat perusahaan yang mampu melaksanakannya dengan baik dan beberapa lainnya tidak. Penerapan CSR penting guna mencegah terjadinya kerugian sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan (Kumala and Ruly 2024). Penerapan CSR dalam jangka panjang dapat menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan berupa peningkatan nilai perusahaan, karena citra dan reputasi positif perusahaan meningkat, kepercayaan dan loyalitas pelanggan meningkat, serta perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor (Martha and Sinta 2024).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menjadikan nama perusahaan menjadi makin baik hingga loyalitas konsumen menjadi makin tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen berdampak pada tingkat penjualan perusahaan dan profitabilitas perusahaan artinya makin tinggi nilai perusahaan. Perubahan tingkat kesadaran masyarakat mengenai perkembangan dunia bisnis di Indonesia, menimbulkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (Karina, Apriwenni, and Esra 2024). Perusahaan tidak hanya fokus dalam meraih keuntungan yang besar guna mengembangkan bisnisnya, namun juga harus memperhatikan faktor-faktor lingkungan dan sosial di sekitarnya (CSR). Dalam hal ini keterlibatan perusahaan dalam CSR akan dapat menambah legitimasi perusahaan oleh



masyarakat dan dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Setyorini and Cahyono 2024).

Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dianggap lagi sebagai *cost* melainkan investasi perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, biaya yang pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan menurun (Irawan et al. 2023). Akan tetapi dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi (Riski and Prasetyono 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mipo (2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Company Value*. Namun berbeda dengan penelitian (Puspita and Fitria 2022) yang meneliti pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *Corporate Social Responsibility* belum mampu berkontribusi baik dalam perusahaan atau perusahaan belum mampu melakukan *Corporate Social Responsibility* secara tepat.

Selain CSR, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan investasi. Karena kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan itu sendiri, karena investasi yang dilakukan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Sa'adah, Putri, and Usry 2023).

Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, akan dianggap memberikan sinyal positif kepada investor, karena menandakan bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang, sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Sari and Juniati Gunawan 2023). Dalam hal ini, keputusan investasi menjadi faktor penting dalam operasi keuangan perusahaan. Selain itu, laba atas investasi sangat penting bagi banyak perusahaan saat mengevaluasi hasil perusahaan dan operasi bisnis. Investasi Perusahaan dapat berupa investasi jangka pendek, seperti investasi dalam bentuk kas, piutang usaha, persediaan dan surat berharga jangka pendek. Selain itu, investasi jangka panjang meliputi investasi pada tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aset lainnya (Rigellya Pratiwi and Sri Susilowati 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhendar and Paramita, 2024) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut (Soviatun and Rudianto 2024) keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada saat melakukan investasi membuat laba yang ditahan menjadi besar sebagai biaya investasi.

Kepatuhan *Good Corporate Governance* saat ini masih terbilang minim. GCG Perbankan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) mengenai GCG No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mengubah PBI No. 8/4/PBI/2006 serta PBI No. 8/14/PBI/2006. Selain itu, OJK mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum sekaligus merubah SE BI No. 15/15/DPNP (Sumber: Ippi.or.id).

Good Corporate Governance (GCG) mengacu pada praktik-praktik yang memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, adil, dan akuntabel.



Prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (Pujiyanti, Muhtadin, and Sanjaya 2025). Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dari segi operasional maupun kinerja keuangan dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan GCG (Suharti and Priyadi 2020).

Buruknya pelaksanaan *Good Corporate Governance* akan dapat merugikan perusahaan karena berdampak buruk pada penurunannya nilai perusahaan secara khusus serta dapat merugikan negara. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi saat ini membuat adanya kesadaran bahwa penerapan *Good Corporate Governance* menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan dengan memaksimalkan kinerja yang berdampak bagi pengoptimalan nilai perusahaan (Faradilla Purwaningrum and Haryati 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari and Zulaikha (2021) menyebutkan jumlah dewan komisaris, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Namun, menurut (Soniami, Gama, and Astiti 2021) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena hasilnya juga tidak signifikan maka kepemilikan manajerial (GCG) bukan variabel yang tepat untuk menerangkan variabilitas (Perubahan) pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut (I.G.A.J. Pratama, Burhanudin, and G.A.S.Oktaryani 2022) Hapsari (2018) dimana *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015.

Kurangnya penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023”. Pemilihan periode 2019-2023 tidak hanya mempertimbangkan dampak pandemi COVID-19, namun juga mencakup fase pemulihan ekonomi serta penguatan regulasi GCG dan CSR di sektor perbankan, menjadikan periode ini sangat relevan untuk mengevaluasi dinamika nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi simultan tiga variabel strategis (CSR, keputusan investasi, dan GCG) yang diuji secara empiris terhadap nilai perusahaan perbankan dalam konteks masa pemulihan ekonomi pasca pandemi dan ketatnya regulasi pasar modal Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kausal untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis data numerik yang bersifat objektif dan dapat diukur secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan perbankan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Nilai Perusahaan diukur menggunakan Tobin’s Q, yang mencerminkan sejauh mana nilai pasar aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinilai berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Keputusan Investasi diukur menggunakan Price to Earnings Ratio (PER), sementara *Good Corporate Governance* (GCG) diukur berdasarkan Pengungkapan Kinerja Independen (PKI). Semua



variabel ini diukur dengan skala rasio dan ordinal, sesuai dengan standar pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian keuangan dan manajemen.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, perusahaan yang memublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama 2019–2023, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan mereka. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih unit analisis yang memiliki karakteristik relevan dengan tujuan penelitian, serta memastikan data yang diperoleh lengkap, valid, dan sesuai dengan indikator variabel yang digunakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian, termasuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan kondisi aktual industri perbankan selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, seperti Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Sumber data terdiri dari data internal berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi BEI serta data eksternal seperti publikasi akademik, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan dan dokumen resmi yang tersedia di www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, di mana Y adalah Nilai Perusahaan (Tobin's Q), α adalah konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Corporate Social Responsibility, X_2 adalah Keputusan Investasi, X_3 adalah Good Corporate Governance, dan ε adalah error term. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat statistik. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual terdistribusi normal, dimana jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Uji autokorelasi untuk menguji keterkaitan antar residual dalam data time series. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi serta grafik residual dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk multikolinearitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan software statistik Eviews, yang memungkinkan analisis regresi linier data panel. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat diandalkan dalam memahami bagaimana Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Good Corporate Governance memengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah observasi, nilai rata – rata (mean), nilai minimum dan maksimum untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini akan akan digambarkan dalam uji statistik deskriptif yang menggunakan eviews 13. Tabel 4.1 berikut menunjukkan statistik deskriptif dari data penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dengan eviews.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.054599	0.302984	7.294365	0.669635
Median	0.965604	0.243590	0.028721	0.555556
Maximum	1.702045	0.923077	120.7692	2.000000
Minimum	0.843633	0.039548	0.004688	0.166667
Std. Dev.	0.218713	0.240673	18.18359	0.436553
Skewness	1.821206	0.890989	5.111613	2.319041
Kurtosis	5.265625	2.804657	31.82127	7.453322
Jarque-Bera	38.33381	6.695009	1948.291	86.13309
Probability	0.000000	0.035172	0.000000	0.000000
Sum	52.72997	15.14921	364.7183	33.48175
Sum Sq. Dev.	2.343943	2.838247	16201.50	9.338336
Observations	50	50	50	50

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, bisa di ketahui bahwa data riset yang diamati sebanyak 50 data sampel. Penyajian statistik deskriptif berdasarkan perusahaan perbankan periode 2019-2023 secara tahunan dengan jumlah periode 5 tahun. Nilai tertinggi pada Nilai Perusahaan (Y) ditunjukkan dengan rasio 1.702045 dan nilai terendah pada Nilai Perusahaan (Y) ditunjukkan dengan rasio 0.843633. Nilai tertinggi pada *Corporate Sosial Responsibility* (X1) ditunjukkan dengan rasio 0.923077 dan nilai terendah pada *Corporate Sosial Responsibility* (X1) ditunjukkan dengan rasio 0.039548. Nilai tertinggi pada Keputusan Investasi (X2) ditunjukkan dengan rasio 120.7692 dan nilai terendah pada Keputusan Investasi (X2) ditunjukkan dengan rasio 0.004688. Nilai tertinggi pada *Good Corporate Governance* (X3) ditunjukkan dengan rasio 2.000000 dan nilai terendah pada *Good Corporate Governance* (X3) ditunjukkan dengan rasio 0.166667.

Penentuan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	192.751239	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.440571	9	0.0000

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)



Hasil uji Chow (Redundant Fixed Effects Test) menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk uji Cross-section F sebesar 0,0000 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang keduanya jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa model Common Effect sudah cukup, ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan karena terdapat perbedaan signifikan antar unit cross-section (dalam hal ini antar perusahaan perbankan), sehingga karakteristik spesifik masing-masing perusahaan perlu diperhitungkan dalam model untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.637621	3	0.8878

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Pada tabel tersebut didapatkan nilai probabilitas $0,8878 > 0,05$, sehingga model yang tepat digunakan yaitu model *random effect*. Hasil uji chow dengan hasil uji hausman berbeda maka langkah selanjutnya adalah uji langrange multiplier yang digunakan sebagai penentu model mana yang sesuai antara model *common effect* atau *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji LM

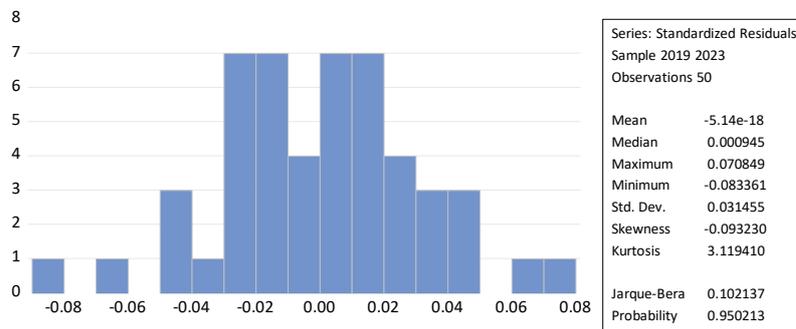
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	90.65371 (0.0000)	2.590979 (0.1075)	93.24469 (0.0000)

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Pada tabel tersebut didapatkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang memiliki arti H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan yaitu model *random effect*. Maka dari itu model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah *random effect* dan karena *random effect* ini adalah *General Least Square* maka tidak diperlukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram untuk menentukan apakah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal antara variabel yang diuji.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil dari gambar diatas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 0.102137 dengan nilai probabilitas 0.950213. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.187817	0.030463
X2	-0.187817	1.000000	0.077529
X3	0.030463	0.077529	1.000000

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan matriks korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model, karena seluruh nilai korelasi berada jauh di bawah ambang batas 0,8. Korelasi antara X1 (CSR) dan X2 (Keputusan Investasi) sebesar -0,188, antara X1 dan X3 (GCG) sebesar 0,030, serta antara X2 dan X3 sebesar 0,078. Nilai-nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat lemah antar variabel independen, baik secara positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen bersifat bebas dan tidak saling memengaruhi secara signifikan, sehingga model regresi layak dilanjutkan tanpa adanya gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086030	0.072556	14.96811	0.0000
X1	-0.029568	0.139115	-0.212545	0.8326
X2	0.000509	0.001712	0.297484	0.7674
X3	-0.040584	0.074128	-0.547488	0.5867

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel X1 (CSR) sebesar 0,8326, X2 (Keputusan Investasi) sebesar 0,7674, dan X3 (Good Corporate Governance) sebesar 0,5867, yang semuanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen

dengan nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi yang digunakan dinilai valid serta hasil estimasinya dapat dipercaya.

Uji Autokolerasi

Tabel 7. Uji Autokolerasi

Mean dependent var	1.054599
S.D. dependent var	0.218713
Akaike info criterion	-0.071892
Schwarz criterion	0.081070
Hannan-Quinn criter.	-0.013643
Durbin-Watson stat	0.063827

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan hasil autokorelasi menunjukkan bahwa hasil Durbin-Watson sebesar 0.063827 berada diantara -2 sampai dengan +2 yaitu nilai Durbin-Watson masih berada diantara -2 sampai dengan +2 atau $-2 < 0.063827 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Data Panel

Tabel 8. Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/22/25 Time: 06:48				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.013197	0.034349	29.49697	0.0000
X1	-0.020412	0.024800	-0.823082	0.4157
X2	0.002498	0.000405	6.166766	0.0000
X3	0.043853	0.048140	0.910958	0.3682

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1.013197 - 0.020412 \cdot X1 + 0.002498 \cdot X2 + 0.043853 \cdot X3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Corporate Social Responsibility

X2 = Keputusan Investasi

X3 = Good Corporate Governance



Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta (a) sebesar 1.013197 artinya apabila semua variabel dependen dianggap konstan (bernilai 0), maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 1,01%.
2. Nilai koefisien sebesar -0.020412 bernilai kearah negatif yang menunjukkan koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* memiliki arah negatif, maka bisa diartikan setiap kenaikan 1% *Corporate Social Responsibility* berarti nilai perusahaan menurun sebesar -0,02%. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *Corporate Social Responsibility* maka nilai perusahaan akan semakin menurun, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien sebesar 0.002498 bernilai kearah positif yang menunjukkan koefisien regresi keputusan investasi memiliki arah positif, maka bisa diartikan setiap kenaikan 1% keputusan investasi berarti nilai perusahaan meningkat sebesar 0,002%. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya keputusan investasi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien sebesar 0.043853 bernilai kearah positif yang menunjukkan koefisien regresi *Good Corporate Governance* memiliki arah positif, maka bisa diartikan setiap kenaikan 1% *Good Corporate Governance* berarti nilai perusahaan meningkat sebesar 0,04%. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *Good Corporate Governance* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.013197	0.034349	29.49697	0.0000
X1	-0.020412	0.024800	-0.823082	0.4157
X2	0.002498	0.000405	6.166766	0.0000
X3	0.043853	0.048140	0.910958	0.3682

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikan dari *Corporate Social Responsibility* (X1) memiliki nilai sebesar $0,4157 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Nilai signifikan pada Keputusan Investasi (X2) memiliki nilai sebesar $0,0000 < 0,05$ dari hasil tersebut memiliki arti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Nilai signifikan pada *Good Corporate Governance* (X3) memiliki nilai sebesar $0,3682 > 0,05$ dari hasil tersebut memiliki arti bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Uji F Simultan

Tabel 10. Hasil Uji F

F-statistic	145.9848
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)



Hasil probabilitas F-statistic dari tabel tersebut memiliki nilai sebesar $0.000000 > 0,05$, dari hasil tersebut memiliki arti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi R – square

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R – square

R-squared	0.979316
Adjusted R-squared	0.972608
S.E. of regression	0.036198
Sum squared resid	0.048482
Log likelihood	102.5176
F-statistic	145.9848
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan Eviews 13 (2025)

Tabel 11 menunjukkan hasil koefisien determinasi *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, dan *Good Corporate Governance* yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,97. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 97% dan 3% dari total variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Mengingat tabel uji pengaruh secara bersamaan dari faktor variabel *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, *Good Corporate Governance* yang secara bersama – sama mempengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai Prob (F Statistic) yang diperoleh uji F sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, *Good Corporate Governance* semuanya mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan ini dapat terjadi karena ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. CSR memperkuat citra dan reputasi perusahaan, keputusan investasi mencerminkan strategi pertumbuhan dan efisiensi penggunaan dana, sedangkan GCG menjamin tata kelola yang transparan dan akuntabel. Kombinasi ketiganya membentuk dasar penilaian yang kuat bagi investor, sehingga secara simultan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai koefisien -0.020412 dengan probabilitas $0,4157 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi investor yang belum sepenuhnya menganggap CSR sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di sektor perbankan yang lebih menekankan pada indikator finansial dan efisiensi operasional. Selain itu, kualitas pengungkapan CSR yang bersifat formalitas atau kurang terintegrasi dengan strategi bisnis



inti dapat menyebabkan CSR tidak memberikan nilai tambah yang nyata terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, hasil ini mengimplikasikan bahwa dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia, peran CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan belum terealisasi secara optimal, sehingga memperkuat argumen bahwa efektivitas CSR sebagai sinyal positif perusahaan masih bergantung pada konteks industri, persepsi pasar, dan implementasi yang strategis.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan koefisien Keputusan Investasi sebesar 0.002498 dengan probabilitas $0.0000 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa Keputusan Investasi signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Suhendar and Paramita 2024) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan mengimplementasikan Keputusan Investasi, Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan di masa depan, serta mempertimbangkan risiko yang akan terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang tepat mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan nilai saham sebagai representasi dari nilai perusahaan. Investasi yang terarah pada aset produktif maupun pengembangan layanan perbankan mencerminkan efisiensi dalam penggunaan dana dan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan dalam teori sinyal dan teori nilai perusahaan yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang berkualitas merupakan salah satu instrumen strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

GCG memiliki koefisien 0.043853 dengan probabilitas $0,3682 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Soniami, Gama, and Astiti 2021) yang menjelaskan bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena hasilnya juga tidak signifikan maka Dewan Komisaris Independen (GCG) bukan variabel yang tepat untuk menerangkan variabilitas (perubahan) pada nilai perusahaan.

Meskipun arah hubungannya positif, ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh implementasi GCG yang bersifat normatif atau belum menyentuh aspek strategis yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan, terutama jika indikator GCG yang digunakan seperti dewan komisaris independen tidak memiliki peran yang kuat dalam pengambilan keputusan operasional. Di sektor perbankan, persepsi investor cenderung lebih dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan efisiensi operasional dibandingkan struktur tata kelola formal. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual, di mana efektivitas prinsip-prinsip tata kelola hanya akan berkontribusi signifikan apabila diterapkan secara substansial dan didukung oleh transparansi informasi serta akuntabilitas yang kuat. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan peran GCG yang tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, keputusan investasi, dan *Good Corporate Governance Governance*, dapat disimpulkan bahwa : 1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. 2) Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2023. Artinya, Keputusan investasi yang tepat mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. 3) *Good Corporate Governance Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2023. Ini mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance Governance* belum optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program *Corporate Social Responsibility* agar dapat memberikan jangka panjang, meskipun saat ini belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu memprioritaskan keputusan investasi yang strategis karena terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain, optimalisasi penerapan *Good Corporate Governance Governance* juga harus dilakukan dengan lebih baik untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ateri Dendi, Y., Sumantri, Y., Atmalta, D., & Rahmat, T. T. (2024). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, terhadap nilai perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 634–644. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>
- Fana, A. A. A., & Prena, G. D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, good corporate governance, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Hidayati, S. N. (2025). Pengaruh struktur modal, manajemen risiko, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3, 2019.
- Husin, M. F., Dama, H., & Ishak, I. M. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 239–249.



- I.G.A.J. Pratama, Burhanudin, & Oktaryani, G. A. S. (2022). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan perbankan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(1), 72–80.
- Karina, C., Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Nilai perusahaan: Perencanaan pajak, pengungkapan corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Strategis*, 6(2), 48–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/ime>
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). Volume 5 nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 3.
- Martha, L., & Sinta, M. (2024). Kinerja keuangan dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia 2018–2022. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 220–231.
- Mipo, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai moderating variable pada perusahaan manufaktur di BEI. *Owner*, 6(1), 736–745. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.614>
- Pujiyanti, C., Muhtadin, M., & Sanjaya, R. (2025). Analisis peran likuiditas dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dalam meningkatkan nilai perusahaan (literature review). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3.
- Puspita, A., & Fitria, A. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–15.
- Rahmanisa, D. S. (2023). Pengaruh green finance dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *STIE Bank BPD Jateng*, 1–12.
- Rigellya Pratiwi, & Susilowati, S. (2024). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 327–341. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i3.8252>
- Riski, I. A., & Prasetiono. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sa'adah, L., Putri, S. V. E., & Usry, A. K. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 33–40. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5049>
- Sari, M. L., & Gunawan, J. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Setyorini, P. I., & Cahyono, Y. T. (2024). Pengaruh profitability, leverage, sales growth, firm size, dan corporate social responsibility terhadap company value (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023). *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 18(1), 507–517.
- Soniami, P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Analisis pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal EMAS*, 2(1), 71–81.

- Soviatun, N., & Rudianto, D. (2024). Pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 503–515. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1559>
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh audit internal, intellectual capital dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), 17.
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 99. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1883>
- Wulandari, W., Meisarah, H., Mulyana, S., & Arsyadona, A. (2025). Literature review: Pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1).